

### ***Abstract***

The Lapindo mud disaster forced local residents to flee to a safe place, one of which was Pangreh Village, which has an area of 171.78 hectares or 3%. As a result, the population in Pangreh Village has automatically increased. Several cases show that if there is a change or regional development in a location, then in a short time the land around it will also change progressively. The purpose of this study was to determine changes in the form of land use in Pangreh Village due to the relocation of victims of the Lapindo Mud Disaster. Collecting data in this study using documentation, observation and using Google Earth imagery. The analytical method used is quantitative descriptive analysis with a before-after analysis technique. The results showed that there was a significant increase and decrease in land use that occurred in Pangreh Village in 2005 and 2022. The residential land area in 2005 was 48.95 Ha and in 2022 it increased to 69.99 Ha or 59%, The area of paddy fields in 2005 was 109.32 Ha and in 2022 it decreased to 94.69 Ha or 46%, The area of dry land or fields in 2005 was 13.51 Ha and in 2022 it decreased to 7.10 Ha or 34 %. Government policies related to land use and population are expected to be realized in the community so that there are no policy deviations that originate from uncontrolled population growth and land use that is not in accordance with the policy.

***Keywords*** : Disaster; Characteristics; Change; Relocation; Region

### ***Abstrak***

Bencana lumpur Lapindo memaksa penduduk sekitar untuk menyelamatkan diri ke tempat yang aman salah satunya Desa Pangreh yang memiliki luas wilayah sebesar 171,78 Ha atau 3%. Akibatnya, jumlah penduduk di Desa Pangreh secara otomatis mengalami peningkatan. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi perubahan atau perkembangan wilayah, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga berubah secara progresif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan di Desa Pangreh akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Dokumentasi, observasi serta menggunakan Citra Google Earth. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis before-after. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan serta penurunan luas penggunaan lahan yang cukup signifikan yang terjadi di Desa Pangreh di tahun 2005 dan 2022. Luasan lahan permukiman pada tahun 2005 sebesar 48,95 Ha dan pada tahun 2022 naik menjadi 69,99 Ha atau 59 %, Luasan lahan persawahan pada tahun 2005 sebesar 109,32 Ha dan pada tahun 2022 turun menjadi 94,69 Ha atau 46 %, Luasan lahan tegalan atau ladang pada tahun 2005 sebesar 13,51 Ha dan pada tahun 2022 turun menjadi 7,10 Ha atau 34 %. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penggunaan lahan dan penduduk diharapkan bisa direalisasikan di masyarakat sehingga tidak terjadi penyimpangan kebijakan yang berawal dari penambahan penduduk yang tidak terkendali dan penggunaan lahan yang tidak sesuai kebijakan.

***Kata Kunci*** : Bencana; Karakteristik; Perubahan; Relokasi; Wilayah